MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi
Volume 4, Nomor 6, November 2026
e-ISSN: 3025-4728; p-ISSN: 3025-5899; Hal. 285-296
DOI: https://doi.org/10.61132/menawan.v4i6.2788
Tersedia: https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN

Pengaruh *Leverage* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Earnings Persistence* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

Erica[1*], Viriany[2]
[1-2]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: viriany@fe.untar.ac.id*

Abstract. *This study was conducted to examine the influence of leverage, operating cash flow, and firm size on earnings persistence in companies listed on the Indonesia Stock Exchange within the food and beverage sub-sector from 2021 to 2024. The sample was selected using a purposive sampling technique. Initially, 52 companies met the criteria; however, after accounting for outliers, the final sample consisted of 42 companies. Data analysis was performed using SPSS version 15. The results indicate that leverage has a significant negative effect on earnings persistence, operating cash flow has a significant positive effect on earnings persistence, and firm size has a positive but non-significant effect on earnings persistence. Moderation analysis reveals that firm size does not moderate the relationship between leverage or operating cash flow and earnings persistence. These findings indicate that debt levels and a company's ability to generate operating cash flow are factors related to the sustainability of its profitability. The results of this study are expected to provide management and investors with valuable insights into the quality of earnings and the financial condition of a company.*

Keywords*: Earnings Persistence; Earnings Quality; Firm Size; Leverage; Operating Cash Flow*.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *operating cash flow*, dan *earnings persistence* terhadap *earnings persistence* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada subsektor *food and beverage* pada tahun 2021-2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 52 perusahaan, namun setelah dilakukan *outlier* menjadi 42 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 15. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*, *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence*, dan *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings persistence.* Uji moderasi mendapatkan hasil *firm size* tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* maupun *operating cash flow* terhadap *earnings persistence.* Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang dan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi merupakan faktor yang berkaitan dengan persistensi laba perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi kualitas laba serta kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi; Kualitas Laba; Leverage; Persistensi Laba; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Laba perusahaan adalah kunci dalam memprediksi apakah perusahaan akan beroperasi dalam waktu yang lama dan akan terus mengembangkan usahanya. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan unutk menilai kinerja suatu perusahaan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbtikan perusahaan setiap kuartal maupun tahunan. Informasi yang diterbitkan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena pihak eskternal dan internal menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan memprediski perusahaan dimasa depan. Menurut Salam dan Amin (2024), kreditur, manajemen, dan investor menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi, memperhitungkan laba di masa depan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman dan mengambil keputusan investasi.

Naskah Masuk: 29 Agustus 2026; Revisi: 20 September 2026; Diterima: 28 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

Laporan keuangan terdapat banyak komponen yang mencerminkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah laba. Laba yang dihasilkan perusahaan melambangkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik dan dapat meneruskan kegiatan operasinya. Menurut Olivia dan Viriany (2021), laba perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan dinilai dapat menggunakan sumber daya perusahaannya secara optimal. Laba perusahaan yang meningkat seiring waktu dan konsisten akan peningkatannya, cenderung mendapat respon positif dari pengguna informasi, seperti investor. Hal ini dapat tercermin dari *earnings persistence.* Menurut Solihin, Nurhadi, Suandan, & Susanto (2021), *earnings persistence* digunakan untuk memperkirakan laba pada masa mendatang yang menjadi faktor penentu kinerja perusahaan dalam mempertahankan laba dari periode ke periode berikutnya. Menurut Tannia dan Widyasari (2023), laba yang dimiliki perusahaan tidak hanya besar, namun laba perusahaan harus mencerminkan kestabilan laba dan berkelanjutan.

Salah satu fenomena *earnings persistence* dapat dilihat dari PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKS). PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKS) memiliki laba sebelum pajak pada tahun 2022 sampai 2023 terdapat penurunan sebesar 2,88%, tahun 2023-2024 penurunan laba sebesar 15,98, dan pada tahun 2025 terdapat kenaikan sebesar 0,15%. Penurunan laba setiap tahun membuat *earnings persistence* juga ikut menurun setiap tahunnya. Hal ini akan menimbulkan kekhawatiran bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan dan memprediksi perusahaan dimasa depan. Fenomena ini juga akan menimbulkan pertanyaan mengenai penyebab penurunan laba, apa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba, faktor-faktor apa yang menyebabkan kenaikan laba dan apa langkah perusahaan untuk meningkatkan labanya di tahun mendatang.

Kenaikan dan penuruna *earnings persistence* dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *leverage* dan *operating cash flow*. *Firm size* juga digunakan untuk memperkuat hubungan *leverage* dan *operating cash flow* terhadap *earnings persistence.* Laba dinilai kurang persisten jika *leverage* perusahaan tinggi, karena *leverage* dapat menekan laba perusahaan. *Operating cash flow* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang besar dinilai cenderung mampu untuk mempertahankan laba dan mencerminkan kualitas laba. *Firm size* membantu perusahaan dalam menghadai perubahan kondisi ekonomi di suatu negara, sehingga dapat menjaga kestabilan laba.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory yang pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut Jannati, Wibowo, dan Setiawan (2025), teori ini menyatakan bahwa cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan kepada pihak eskternal melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan memberikan sinyal informasi bagi manajemen internal dan pihak eksternal. Sinyal yang diberikan bisa positif dan negatif yang tentunya dapat mempengaruhi reaksi para pemangku kepentingan. Jika laporan keuangan yang diterbitkan menunjukkan laba perusahaan yang meningkat dari periode sebelumnya, hal ini menunjukkan sinyal positif. Laba yang konsisten meningkat setiap tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang berkesinabungan. Sinyal positif dapat menarik daya tarik pihak eksternal untuk memberikan kredit maupun menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena perusahaan dinilai mampu mempertahankan kinerjanya dan memiliki reputasi yang bagus di antara bidang usahanya.

Sinyal yang diberikan diberikan secara sukarela untuk memenuhi ekspektasi pengguna laporan keuangan dan sinyal yang diberikan juga disamaratakan antara pihak eksternal dan pihak internal. Informasi yang diberikan dapat berupa besarnya rasio *leverage*, besarnya *operating cash flow* perusahaan hingga menunjukkan besarnya *firm size*. Menurut Tambunan (2021), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadi tanggung jawab manajemen dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang persisten dimasa yang akan datang.

Earnings persistence artinya laba konsisten disetiap periode. Menurut Rohit dan Suhendah (2021), *earnings persistence* menjadi indikator untuk memprediksi laba perusahaan ke periode berikutnya dengan menggunakan acuan laba pada tahun terkini. Menurut Tania dan Widyasari (2023), laba perusahaan yang besar belum tentu bisa menjadi acuan, namun laba tersebut harus bisa menggambarkan laba pada tahun berikutnya, Menurut Callista dan Salim (2022), tingginya *earnings persistence* menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan labanya karena menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Leverage merupakan cara untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Arif, Halim, dan Ahmad (2025), *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan kinerja, membiayai kegiatan bisnisnya, dan mengembangkan usahanya dengan menggunakan dana tambahan. Sumber dana tambahan ini dapat berasal dari pinjaman bank, penjualan obligasi dan lain sebagainya. Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi dapat

menjadi sinyal negatif bagi perusahaan karena perusahaan akan membayar beban bunga yang besar yang dapat mempengaruhi laba pada periode berjalan. Menurut Lestari dan Mochlasin (2021), tingkat utang yang tinggi menandakan pengelolaan perusahaan yang kurang efektif, sehingga membutuhkan dana tambahan dengan melalui pinjaman dari pihak luar.

Operating cash flow merupakan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada satu periode tertentu. Nilai pada *Operating cash flow* menunjukkan arus kas yang berasalah dari aktivitas utama perusahaan yang bukan dari aktivitas investasi maupun pendanaan. *Operating cash flow* dapat menjadi sinyal posiitif bagi pengguna informasi. Menurut Salam dan Amin (2024), nilai *operating cash flow* yang besar dapat memberi sinyal positf dan mengurangi informasi asimetri. Nilai *operating cash flow* menunjukkan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Kas yang dihasilan ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai perusahaan baik membayar utang, dividen hingga investasi baru perusahaan.

Firm size dapat diukur melalui besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi laba. *Firm size* dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu besar, menengah, dan kecil. Perusahaan dengan skala yang besar lebih meyakinkan pihak eksternal untuk menanamkan modal ataupun memberikan pinjaman kepada perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kemampuan manajemen yang lebih efektif dalam memaksimalkan keuntungan. *Firm size* dapat dipengaruhi oleh transaksi yang terjadi pada periode berjalan dan perusahaan dengan ukuran yang besar lebih berpotensi untuk dilirik investor. Menurut Abdillah, Putriana, dan Tami (2021), ukuran perusahaan yang besar membuat tekanan bagi perusahaan karena harus menyajikan informasi yang lebih kredibel.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitaian

Penelitian yang dilakukan oleh Rohit dan Suhendah (2021), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence.*Penelitian yang dilakukan oleh Humayah dan Martini (2021), menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence.*Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Damayanty (2024), menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence.*
H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings persistence.*

Penelitian yang dilakukan oleh Bayuningtias, Zulaecha, Hamdani, dan Hedrianto (2022), menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence.* Penelitian yang dilakukan oleh Humayah dan Martini (2021), menunjukkan *operating cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence.* Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Damayanty (2024), menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence.*

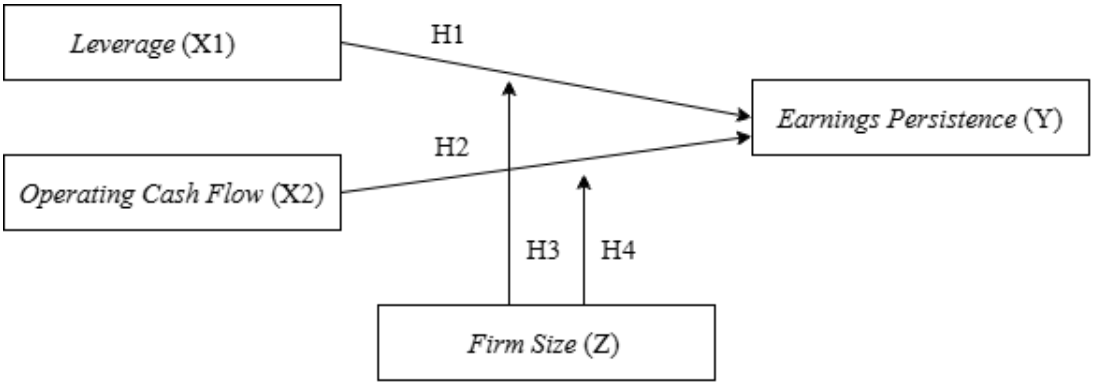
H2: *Operating Cash Flow* berpengaruh positif terhadap *earnings persistence.*

Besarnya *firm size* ditandai dengan aset dan sumber daya perusahaan yang besar untuk mengembangkan perusahaamnya, mendukung kegiatan operasional dan mempertahankan laba di periode mendatang. *Leverage* yang tinggi berisiko bagi perusahaan karena perusahaan berkewajiban membayar bunga beserta pokok pinjaman, sehingga dapat mempengaruhi *earnings persistence perusahaan. Firm size* menunjukkan kemampuan perusahaan dan dapat menjadi alat penentu risiko dari tingkat *leverage* terhadap *earnings persistence* perusahaan di masa mendatang, sehingga besar kecilnya *firm size* dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earnings persistence.*

H3: *Firm Size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings persistence.*

Penelitian yang dilakukan oleh Solihin, Suandan dan Susanto (2021), menunjukkan bahwa *firm size* tidak memoderasi hubungan antara *operating cash flow* dan *earnings persistence.* Penelitian yang dilakukan oleh Zarabiyu dan Jasman (2022), menunjukkan bahwa *firm size* terbukti dapat memperkuat pengaruh negatif *operating cash flow* terhadap *earnings persistence.*

H4: *Firm Size* memoderasi pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *earnings persistence.*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data, yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024. Penggunaan data sekunder dikarenakan data yang diperlukan dalam penelitian telah tersedia pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di sektor *consumer non-cyclicals* dengan subsektor *Food & Beverage* (F&B) dengan teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan adalah

purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sampel yang sesuai dengan tujuan penulis.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Referensi	Proksi	Skala
Earnings Persistence	Rohit dan Suhendah (2021)	$EP = \frac{EBT_{t+1}}{Average\ Total\ Assets}$	Rasio
Leverage	Rohit dan Suhendah (2021)	$DAR = \frac{Total\ Labilities}{Total\ Assets}$	Rasio
Operating Cash Flow	Rohit dan Suhendah (2021)	$OCF = \frac{Operating\ Cash\ Flow}{Total\ Assets}$	Rasio
Firm Size	Rohit dan Suhendah (2021)	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Statistik Deskriptif: Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan semua data yang sudah terkumpul diolah dengan SPSS. Pengujian yang dilakukan pertama adalah pengujian statistik deskriptif, karena dengan pengujian deskriptif, dapat dilihat karakteristik dasar dari setiap variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Statistik	Lev	OCF	FM	EP	Lev*FM	OCF*FM
Mean	0,40845	0,09592	29,19034	0,10155	11,98704	2,81684
Median	0,43652	0,09894	29,14966	0,09507	12,59318	2,94998
Std. Deviation	0,18129	0,07472	1,63818	0,06129	5,45270	2,16445
Minimum	0,06715	-0,08864	25,55665	0,00379	1,94220	-2,57929
Maximum	0,83151	0,28648	32,93787	0,26442	25,02840	8,09872
Observations	129	129	129	129	129	129

Catatan: Lev = Leverage; OCF = Operating Cash Flow; FM = Firm Size; EP = Earnings Persistence.

Sumber: Diolah Olah Penulis

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel leverage yang menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan rata-rata 0,40845, yang berarti sekitar 40,84% dari aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara itu, 59,16% berasal dari sumber pembiayaan lainnya, dengan nilai tengah 0,43652 dan deviasi standar sebesar 0,18129. Untuk variabel arus kas operasi, rata-ratanya adalah 0,09592, yang menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mencapai 9,592% dari total aset, dengan nilai tengah 0,09894 dan deviasi standar 0,07472; nilai terendahnya adalah -0,08864, yang menandakan bahwa ada perusahaan yang

mengeluarkan lebih banyak kas untuk operasi dibandingkan yang dihasilkan. Mengenai ukuran perusahaan, variabel firm size memiliki rata-rata 29,19034, nilai tengah 29,14966, dan deviasi standar 0,63818, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel ini relatif serupa. Di sisi lain, variabel ketahanan laba (*earnings persistence*) mencatat rata-rata 0,10155, nilai tengah 0,09507, dan deviasi standar 0,06129, dengan nilai minimum 0,00379 dan maksimum 0,26442, yang mengindikasikan variasi dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba antara tahun-tahun yang berbeda.

Uji Asumsi Klasik: Pengujian normalitas yang dilakukan melibatkan total 129 observasi. Nilai a*symptotic significance (2-tailed)* tercatat sebesar 0,200. Angka *asymptotic significance* ini melebihi 0,05, yang menandakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Hasil ini telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas dalam studi ini dan data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Oleh karena itu, 129 observasi dianggap memenuhi syarat untuk pelaksanaan pengujian berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel yang diperiksa. Untuk variabel *leverage* (X1), nilai *tolerance* tercatat sebesar 0,927 dan VIF adalah 1,079. Dalam variabel *operating cash flow*, nilai *tolerance* mencapai 0,954 dan VIF sebesar 1,049. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, nilai *tolerance* adalah 0,924 dan VIF 1,082. Seluruh variabel independen (X) menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara semua variabel independen tersebut.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai untuk variabel *leverage* adalah 0,476. Nilai variabel *operating cash flow* tercatat 0,089. Sedangkan untuk variabel *firm size*, nilainya adalah 0,780. Semua variabel independen, yaitu *leverage, operating cash flow,* dan *firm size,* menunjukkan nilai di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas dan dapat melanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Dari analisis autokorelasi, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,836. Durbin Watson akan dianggap memenuhi syarat jika nilainya berada dalam rentang dU < DW < 4-dU. Jumlah total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 129, dengan 3 variabel independen (k). Nilai dU tercatat sebesar 1,7603 dan nilai 4-dU adalah 2,2397, yang sesuai dengan kriteria bebas dari autokorelasi, yaitu 1,7603 < 1,836 < 2,2397.

Analisis Regresi Berganda: Dalam regresi linear berganda, ditemukan nilai konstanta sebesar -0,018 yang mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen, yaitu *leverage, operating cash flow, dan firm size* bernilai 0, maka *earnings persistence* akan bernilai -0,018.

Koefisien regresi untuk *leverage* (X1) adalah -0,104 yang menunjukkan hubungan yang negatif; oleh karena itu, jika leverage naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, maka *earnings persistence* akan turun sebesar 0,104, dan sebaliknya. Koefisien regresi untuk *operating cash flow* (X2) sebesar 0,341 menunjukkan adanya pengaruh positif; jadi jika *operating cash flow* meningkat sebesar 1%, maka *earnings persistence* akan meningkat sebesar 0,341, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk *firm size* (X3) sebesar 0,004 juga menunjukkan adanya pengaruh positif; jika *firm size* bertambah sebesar 1%, maka earnings persistence akan meningkat sebesar 0,004, dan sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda setelah moderasi: Setelah dilakukan moderasi, nilai konstanta sebesar -0,374. Untuk variabel *leverage,* nilai koefisien regresinya sebesar 0,417, menunjukkan setiap kenaikan 1% *leverage* akan menaikkan *earnings persistence* sebesar 0,417. Variabel *operating cash flow* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,665 yang menandakan setiap kenaikan 1% *operating cash flow* dapat menaikkan *earnings persistence* sebesar 2,665. Variabel *firm size* yang nilai koefisien regresinya sebesar 0,017 menandakan setiap kenaikan 1% variabel *firm size* dapat menaikkan *earnings persistence* sebesar 0,017. Variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel *firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dan nilai signifikasi 0,282 (>0,05). Sehingga, *firm size* tidak terbukti dapat memoderasi atau memengaruhi *leverage* terhadap *earnings persistence.* Nilai koefisien regresi variabel *operating cash flow* yang dimoderasi oleh variabel *firm size* bernilai -0,078 dan nilai signifikasi 0,082 (>0,05). Nilai ini memiliki arti, *firm size* tidak terbukti dapat memoderasi atau memengaru *operating cash flow* terhadap *earnings persistence.*

Uji Koefisien Determinasi Berganda: Hasil dari analisis koefisien determinasi ganda menunjukkan nilai *Adjusted R Square* mencapai 0,402. Variabel independen yang meliputi *leverage, operating cash flow*, dan *firm size* dapat menerangkan variabel dependen yang mencapai 40,2%. Sementara itu, sisa 59,8% dijelaskan oleh variabel atau elemen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 40,2%, dan ada faktor eksternal yang mungkin memengaruhi variabel dependen dengan proporsi sebesar 59,8%.

Uji Koefisien Determinasi Berganda setelah menambahkan variabel moderasi: Uji koefisien determinasi berganda yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Adjuster R Square* sebesar 44,3%. Nilai ini berarti sebesar 44,3% variabel independent beserta variabel moderasinya dapat menjelaskan variabel dependen *earnings persistence,* sedangkan sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji F: Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri atas *leverage*, *operating cash flow*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *earnings persistence*. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t Sebelum Moderasi

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Hypothesis	Decision
(Constant)	-0.018	0.075	–	-0.237	0.813	–	–
Leverage (X1)	-0.104	0.024	-0.308	-4.374	0.000	(-)	H_1 Diterima
OCF (X2)	0.431	0.057	0.526	7.575	0.000	(+)	H_2 Diterima
Firm Size (M)	0.004	0.003	0.110	1.565	0.120	(+)	H_3 Ditolak

a. Dependent Variable: Earnings Persistence

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Tabel 4. Hasil Uji t Setelah Moderasi.

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Hypothesis	Decision
(Constant)	-0,374	0,237	—	-1,583	0,116	—	—
Leverage (X1)	0,417	0,485	1,234	0,861	0,391	(-)	H_1 Ditolak
OCF (X2)	2,665	1,276	3,249	2,089	0,039	(+)	H_2 Diterima
Firm Size (M)	0,017	0,008	0,445	2,013	0,046	(+)	H_3 Diterima
X1*M	-0,018	0,017	-1,603	-1,080	0,282	(+)	H_4 Ditolak
X2*M	-0,078	0,044	-2,757	-1,756	0,082	(+)	H_5 Ditolak

a. Dependent Variable: Earnings Persistence

Sumber: Diolah Oleh Penulis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Tehadap *Earnings Persistence*

Hasil pengujian *Leverage* mempunyai koefisien regresi -0,104 dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 yang menandakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*, yang berarti hipotesis H1 diterima. Hal ini menandakan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi *earnings persistence*, karena jika perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal mengakibatkan perusahaan harus membayar beban bunga beserta pokok utang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tannia dan Widyasari (2023). Namun hasil uji moderasi memiliki nilai koefisien regresi 0,417 dan nilai signifikasi 0,391 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings persistence* (H1 ditolak).

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap *Earnings Persistence*

Hasil pengujian *operating cash flow* dengan hasil nilai koefisien regresi 0,431 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 yang berarti *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence,* yang menandakan H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa, semakin tinggi *operating cash flow* suatu perusahaan juga dapat meningkatkan *earnings persistence* perusahaan tersebut. Hasil uji moderasi juga memiliki hasil yang sama dengan nilai koefisien regresi 2,665 dan nilai signifikasi 0,039 < 0,05, artinya *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence.* Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabila, Evana, dan Septiyanti (2021).

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earnings Persistence*

Hasil pengujian memiliki hasil nilai koefisien regresi 0,004 dan nilai signifikasi 0,120 > 0,05. Hasil ini menunjukkan *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earnings persistence.* Hasil pengujian ini berbeda dengan hipotesis awal (H3), yaitu *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings persistence.* Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mempengaruhi *earnings persistence* perusahaan tersebut. Hasil uji moderasi H3 memiliki hasil yang berbeda, yaitu nilai koefisien regresi 0,017 dan nilai signifikasi 0,046 < 0,05. Hasil ini menunjukkan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence* yang artinya, besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan *earnings persistence.* Hasil pengujian ini searah dengan pengujian yang dilakukan oleh Arif, Halim, dan Ahmad (2025) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence.*

Firm Size* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Persistence

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,018 dan nilai signifikasi 0,282 > 0,05. Nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berarti H4 ditolak, sehingga *firm size* tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap *earnings persistence.*

Firm Size* memoderasi pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Earnings Persistence

Hasil uji moderasi menunjukkan nilai koefisien regresi -0,078 dengan nilai signifikasi 0,082. Nilai signifikasi menunjukkan 0,082 lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *firm size* dalam memoderasi hubungan *operating cash flow* terhadap *earnings persistence.* Hasil pengujian ini menunjukkan H5 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi hubungan *operating cash flow* dengan *earnings persistence.*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *leverage, operating cash flow*, dan *firm size* dan variabel dependen, yaitu *earnings persistence.* Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *earnings persistence*, dan *operating cash flow* memiliki hubungan positif signifikan terhadap variabel *earnings persistence.* Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *firm size* tidak terbukti memoderasi hubungan *leverage* maupun *operating cash flow* terhadap *earnings persistence.* Dengan demikian, besar atau kecilnya *firm size* suatu perusahaan tidak terbukti dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan *leverage* maupun *operating cash flow* terhadap *earnings persistence* suatu perusahaan.

Penelitian ini memberikan saran kepada penelitian selanjutnya, perusahaan dan investor. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen serta memperluas objek penelitian tidak hanya sebatas perusahaan *food and beverage* saja. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi *earnings persistence* suatu perusahaan. Bagi investor disarankan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pengaruh *leverage, operating cash flow*, dan *firm size* terhadap *earnings persistence* suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data, pengolahan data hingga penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Penulisan juga mengucapkan terima kasih kepada teman terdekat yang telah memberi dukungan dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *5*(2), 120. https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549

Arif, M. F., Halim, A., & Ahmad, R. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, arus kas, tingkat utang, kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan sektor financial papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, *8*(1), 75–86. https://doi.org/10.37888/bjra.v8i1.791

Astuti, D. A., & Damayanty, P. (2024). The influence of operational cash flow, levels of debt, and firm size on earnings persistence (empirical study of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2019–2021). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, *8*(1), 2622–4771. https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i1.12463

Bayuningtias, D., Ervianni Zulaecha, H., & Hedrianto, S. (2022). Pengaruh arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *1*(4), 100–115. https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.150

Callista, & Salim, S. (2022). Faktor yang mempengaruhi earnings persistence pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *4*(1), 91–99. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17019

Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi persistensi laba: Antara volatilitas penjualan, arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2016–2019. *Jurnal Akuntansi Syariah*, *4*(1), 107–123. https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601

Jannati, N., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2025). Peran arus kas operasi, book tax differences dan kepemilikan manajerial dalam persistensi laba subsektor perbankan. *Media Mahardhika*, *23*(2), 289–305. https://doi.org/10.29062/mahardika.v23i2.1240

Khuong, N. V., Liem, N. T., & Tai, T. A. (2023). Can audit quality predict earnings persistence? *Asian Academy of Management Journal*, *28*(1), 163–185. https://doi.org/10.21315/aamj2023.28.1.7

Lestari, D. D. A., & Mochlasin, M. (2021). Peran moderasi ukuran perusahaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic social reporting. *Jurnal Akuntansi Syariah*, *5*(2), 110–125. https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.387

Olivia, E., & Viriany. (2021). Pengaruh akrual, arus kas operasi, leverage. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(4), 1379–1387. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14934

Rohit, & Suhendah, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(1), 146–154. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11415

Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). Analysis of the effect of operating cash flow, leverage, and firm size on earnings persistence. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, *2*(3), 42–50. https://doi.org/10.48173/jdmps.v2i3.104

Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran kepemilikan manajerial memoderasi tingkat hutang, ukuran perusahaan, arus kas operasi terhadap persistensi laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(3), 2796–2806. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2182

Solihin, I., Nurhadi, Suandan, E., & Susantor, H. (2021). Pengaruh volatilitas penjualan, siklus operasi dan arus kas operasi terhadap earnings persistence dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Humanities, Management and Science Proceedings*, *1*(2), 522–535.

Tambunan, A. L. (2012). Analisis pengaruh financial leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba. *Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, *4*(1).

Tannia, J., & Widyasari, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *5*(1), 513–523. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.2